

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terlihat bahwa pengaruh bensin terhadap sisa perendaman menyebabkan masing masing RAP menunjukkan variasi yang berbeda. Pada campuran HRS-WC dengan penambahan RAP 35% memenuhi spesifikasi dengan nilai kadar aspal optimum 7,62% memiliki nilai stabilitas 1431,84 kg, nilai kelelahan 3.24 mm, nilai Marshall Quotient 449,12 kg/mm dan nilai VMA 29,28%. Dengan nilai tersebut maka untuk Campuran RAP 35% layak untuk digunakan untuk Campuran HRS-WC.

Campuran RAP 55% memenuhi spesifikasi dengan nilai kadar aspal optimum 7,34% memiliki nilai stabilitas 1221,15 kg, nilai kelelahan 3,37 mm, nilai Marshall Quotient 362,95 kg/mm dan nilai VMA 31,93%. Dengan nilai tersebut maka untuk Campuran RAP 55% layak untuk digunakan untuk Campuran HRS-WC.

Campuran RAP 60% memenuhi spesifikasi dengan nilai kadar aspal optimum 7,0% memiliki nilai stabilitas 1225,94 kg, nilai kelelahan 3,5 mm, nilai Marshall Quotient 354,46 kg/mm dan nilai VMA 32,55%. Dengan nilai tersebut maka untuk Campuran RAP 60% layak untuk digunakan untuk Campuran HRS-WC.

Oleh karena itu, dari hasil penelitian yang menunjukkan memenuhi spesifikasi bahwa RAP bisa digunakan sehingga pada pengerjaannya dapat meminimalkan biaya karena RAP didapatkan dengan harga yang murah sehingga pada pengerjaannya dapat menghemat biaya pada konstruksi perkerasan, serta ramah lingkungan dan menghemat sumber daya alam.

6.2 Saran

Dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya di sarankan untuk menggunakan penambahan zat aditif peremaja untuk RAP, selanjutnya ketika saat pekerjaan sebaiknya berhati-hati baik dalam segi kewanatan maupun dari pelaksanaan kerja, dan sebaiknya disarankan lebih hati-hati dan teliti saat menggunakan alat, agar saat pembahasan bisa memperoleh hasil yang didapatkan akurat. Dapat memberikan perubahan ke masa depan akan pentingnya teknik daur ulang sehingga ketersediaan sumber daya alam dapat terjaga.